

**PERSEPSI SISWA TENTANG METODE SOROGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI  
P'DADDY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, KEMIRI,  
KEC. SUBAH, KAB. BATANG.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ULFIYAH**  
NIM: 133111097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfiyah  
NIM : 133111097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI SISWA TENTANG METODE SOROGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI  
I'DADDY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, KEMIRI,  
KEC. SUBAH, KAB. BATANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2017

Pembuat pernyataan



**ULFIYAH**  
NIM. 133111097





**PERSEPSI SISWA TENTANG ME  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

---

---

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PERSEPSI SISWA TENTANG METODE  
SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL QUR'AN SANTRI P'DADDY  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM,  
KEMIRI, KEC. SUBAH, KAB. BATANG.**

Nama : Ulfiyah  
NIM : 133111097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Pd. Ridwan, M.Ag.  
NIP: 19710915 199703 1003 NIP: 196106 199703 1001

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Pd. Fakhrul Rozi, M. Ag.  
NIP: 19691105 199403 1003 NIP: 19691220 199503 1001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Karnadi, M.Pd.  
NIP: 19680317 1994031 003

H. Mursid, M.Ag.  
NIP: 19670305 2001121001



## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERSEPSI SISWA TENTANG METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI P'DADDY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, KEMIRI, KEC. SUBAH, KAB. BATANG.**

Nama : Ulfiyah  
NIM : 133111097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing I



**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**

NIP: 19680317 1994031 003





## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERSEPSI SISWA TENTANG METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI P'DADDY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, KEMIRI, KEC. SUBAH, KAB. BATANG.**

Nama : Ulfiyah  
NIM : 133111097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing II



**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP: 19670305 2001121001



## ABSTRAK

Judul : **Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, kec. Subah, Kab. Batang.**

Peneliti : Ulfiyah

NIM : 133111097

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah; 1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang?

Metode penelitian ini menggunakan angket dan tes. Adapun teknik analisis datanya menggunakan rumus regresi linier sederhana. Variabel dalam skripsi ini ada 2 macam, yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan sebagai variabel X dan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri sebagai variabel Y. Penelitian ini mengambil sampel yang berjumlah 30 santri i'daddy.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri, digunakan uji korelasi *product moment*. Dan diperoleh indeks korelasi 0,470. Karena  $r_{xy} = 0,470 > r_{tabel} = 0,361$  pada taraf signifikansi 5% maka data signifikan. Artinya, hipotesis diterima. Adapun perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel X memberi kontribusi atau sumbangan 22,80% terhadap variabel Y.

Kemudian dari perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,83 > t_{tabel} = 0,36$  untuk taraf signifikansi 5%  $dk = 28$ , maka pengaruh antara variabel X dan Y dinyatakan signifikan. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan maadd :

ā : a panjang  
i : i panjang  
ū : u panjang

### Bacaan diftong

au = أو  
ai = أي  
iy = إي



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri I’daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec, Subah, Kab. Batang“. ini telah disusun dengan sungguh-sungguh guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Hj. Nur Asiyah S.Ag, M.S.I yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd. , dan Pembimbing II Bapak H. Mursid, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, KH. Ali Mas’ud, S.Ag. beserta seluruh keluarga dan pengurus Pondok Pesantren Darussalam yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Ibunda tersayang Ibu Lilis JW dan Ayahanda tercinta Bapak Wasran, dan adikku satu-satunya Lailaturrohmah, serta teman terbaikku Muhamad Hufron yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materiil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
7. Sahabat-sahabatku PPL SD NURIS, teman KKN Posko 16 Bandungan, teman Kelas PAI C Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013, teman-temanku di Wisma Sayyidah
8. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, peneliti selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 29 November 2017  
Peneliti,

**Ulfyah**  
**133111097**



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI (PERSEPSI SISWA TENTANG METODE SOROGAN, MEMBACA AL QUR'AN)</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Persepsi Siswa .....	7
a. Pengertian Persepsi .....	7
b. Fungsi Persepsi .....	8
c. Mekanisme Persepsi .....	10
2. Metode Sorogan .....	11
a. Pengertian Metode .....	11
b. Metode Sorogan .....	12
c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Sorogan .....	15
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan ..	16
3. Kemampuan Membaca Al Qur'an .....	18
a. Pengertian .....	18
1) Kemampuan .....	18
2) Membaca .....	19
3) Al Qur'an .....	22
b. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an	24

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	26
B. Kajian Pustaka .....	29
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Metode Penelitian .....	37
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Pengumpulan Data Penelitian .....	39
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	48
B. Persyaratan Analisis Data .....	55
1. Uji Normalitas .....	55
2. Uji Homogenitas.....	56
C. Pengujian Hipotesis .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
E. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
C. Penutup .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Regresi Linier Sederhana .....	57
Tabel 4.1	Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan	59
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Data X.....	60
Tabel 4.3	Kualitas Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan.....	61
Tabel 4.4	Hasil Tes Membaca Al Qur'an Santri.....	62
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Data Y.....	64
Tabel 4.6	Kualitas Variabel Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri .....	65
Tabel 4.7	Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.8	Uji Homogenitas.....	67
Tabel 4.9	Anava Regresi Linier Sederhana .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Pondok Pesantren dan Susunan Pengurus
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Uji Coba Angket
- Lampiran 3 Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan dan Instrumen Tes Membaca Al Qur'an Santri
- Lampiran 4 Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri
- Lampiran 9 Skor Angket Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan
- Lampiran 10 Perhitungan Nilai Angket Persepsi Siswa tentang Metode Sorogan
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan Normalitas Variabel X
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan Normalitas Variabel Y
- Lampiran 14 Hasil Perhitungan Homogenitas Variabel X dan Y
- Lampiran 15 Hasil Laboratorium Matematika
- Lampiran 16 Histogram Variabel X dan Y
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 19 Sertifikat TOEFEL
- Lampiran 20 Sertifikat IMKA
- Lampiran 21 Dokumentasi
- Lampiran 22 Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia, Al Qur'an merupakan sumber pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (keruhanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, dan merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Membaca Al Qur'an merupakan suatu hal yang terpenting bagi seseorang untuk dapat memahami isi kandungan Al Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar, termasuk dapat membacanya sesuai dengan kaidah tajwid.

Tujuan mengajar Al Qur'an untuk memberikan pengetahuan Al Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada:

---

<sup>1</sup> Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. (Jogjakarta : Ar Ruzz Media. 2011). Hlm 58

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
4. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al Qur'an dalam jiwanya.
5. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al Qur'an<sup>2</sup>

Pada kenyataannya, di era modern seperti sekarang ini tidak semua orang yang beragama Islam dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jika membaca saja masih banyak yang tidak benar, apalagi memahami tentang isinya. Pemahaman mereka tentang isi kandungan Al Qur'an juga belum mendalam. Padahal sumber utama yang dijadikan pedoman dalam kehidupan seorang muslim yang telah terkandung dalam Al Qur'an.

Semakin berkembangnya teknologi semua orang bisa mengakses ilmu dengan begitu mudahnya. Namun, tanpa adanya seorang guru yang mendampingi banyak seseorang yang tersesat. Apalagi untuk mempelajari Al Qur'an tidak bisa sepenuhnya

---

<sup>2</sup> Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999). Hlm 32



autodidak, karena salah satu harakat saja akibatnya fatal. Melihat kondisi tersebut dibutuhkan adanya metode pembelajaran Al Qur'an untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari Al Qur'an dengan mudah serta bimbingan yang intensif.

Kata metode berasal dari bahasa Latin *Meta* yang artinya “melalui”, dan *Hodos* yang berarti “jalan ke”, atau “cara ke”. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thoriqoh* yang artinya “jalan”, “cara”, “sistem” atau “ketertiban” dalam mengajarkan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>3</sup>

Adapun berikut ini merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengajar di pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

1. Metode Halaqah
2. Metode Hafalan
3. Metode Bandongan
4. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sistem pengajaran secara individual yang dilaksanakan di Pesantren, dimana seorang santri mendatangi seorang kyai/ustadz yang akan membacakan kitab tertentu (bagi santri pemula yang masih bimbingan) atau santri datang untuk membacakan kitab tertentu, sedangkan kyai/ustadz mendengarkan.

---

<sup>3</sup> M .Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1* .(Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hlm 180

Metode sorogan pada umumnya digunakan untuk pembelajaran kitab kuning. Namun di beberapa Pesantren khususnya Pondok Pesantren Darussalam metode sorogan digunakan untuk pembelajaran Al Qur'an. Metode Sorogan diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual. Menggunakan metode sorogan memungkinkan seorang kyai/ustadz mengawasi, mengontrol, menilai dan membimbing secara maksimal terhadap kemampuan seorang santri.

Hakikat belajar mengajar ialah melatih murid belajar sendiri dan mau belajar sendiri. Guru hanyalah seorang penolong murid untuk mencapai tujuannya.<sup>4</sup> Namun keberhasilan tingkat pencapaian seorang murid/santri dalam belajar khususnya pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang hasilnya berbeda-beda. Meskipun sudah menggunakan metode *individual learning* ataupun pembelajaran secara individu dan disebut juga metode sorogan.

Maka dari itu, penulis bermaksud untuk meneliti tentang persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec, Subah, Kab. Batang.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*( Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2002). hlm 27

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri I'daddy Pondok pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.

#### b. Secara Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh guru/ustadz di Pesantren, serta pembaca dapat mengetahui persepsi siswa tentang

metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri I'daddy Pondok pesantren Darussalam, kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.

- 2) Bagi Pesantren, untuk memberikan masukan tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengaruh yang positif bagi keduanya.
- 3) Bagi santri, dapat menjadi wahana informasi dan masukan bagi santri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an seperti yang diharapkan.
- 4) Bagi Peneliti, dapat memperoleh gambaran tentang konsep metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.

## **BAB II**

### **PERSEPSI, METODE SOROGAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat bergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian persepsi diantaranya adalah:

- 1) Menurut William E. Glassan dan Marilyn Hadad dikutip oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy wijaya dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)* persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014). hlm 29-30

- 2) Menurut Kemp dan Dayton dikutip oleh Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar dalam bukunya *Mozaik Teknologi Pendidikan* persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya.<sup>2</sup>
- 3) Menurut Leavitt dikutip oleh Desmita dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tuan dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)* persepsi dalam artian sempit adalah “penglihatan” yaitu, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam artian luas persepsi adalah “pandangan” yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>3</sup>

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek-obyek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang.

#### **b. Fungsi Persepsi**

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar, persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap:

---

<sup>2</sup> Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media 2008), hlm. 132.

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tuan dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011). hlm 117

### 1) Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar agar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda – tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

### 2) Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara–cara untuk membentuk konsep.

### 3) Pembinaan Konsep

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing–masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan

(role model) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk memengaruhi pembelajar. Dengan segala kemampuan inderanya, maka siswa berusaha untuk memersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.<sup>4</sup>

### c. Mekanisme Persepsi

Persepsi mengenai apapun, baik objek sosial maupun non-sosial akan mengikuti proses perseptual yang sama. Tanpa mempersoalkan bagaimana alur informasi atau data masuk melalui indra kita, kesemuanya akan mengikuti prinsip-prinsip organisasi kognitif yang sama. Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan 3 komponen utama yaitu:

#### 1) Seleksi

Seleksi merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus.

#### 2) Penyusunan

Penyusunan merupakan proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu yang bermakna.

---

<sup>4</sup> Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, hlm. 134 – 135.



### 3) Penafsiran

Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon.<sup>5</sup>

## 2. Metode Sorogan

### a. Pengertian Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Berarti metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus bahasa Arab karya Mahmud Yunus metode disebut juga “*Thariqah*”, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa adalah mencapai perkembangan yang optimal, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tuan dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Hlm 120

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metode dan Metodologi Pendidikan Islam*.(Jakarta : Ciputat Pers 2002). hlm. 40

untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

#### **b. Metode Sorogan**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang mengajarkan ilmu agama. Dengan berbagai macam metode yang biasa dipergunakan dalam penyajian dan penyampaian materi pendidikan di pesantren adalah metode sorogan, bandongan atau wetonan, hafalan dan lain sebagainya.

Sorogan adalah sistem pengajaran secara individual yang dilaksanakan di pesantren, dimana seorang santri mendatangi seorang kyai/ustadz yang akan membacakan kitab tertentu (bagi santri pemula yang masih bimbingan) atau santri datang untuk membaca kitab tertentu, sedangkan

---

<sup>7</sup> Asep Jamaludin, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor : Ghalia Indonesia 2011).hlm. 30

kyai/ustadz mendengarkan dan mengoreksi kesalahan telaah santri tersebut.<sup>8</sup>

Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.<sup>9</sup>

Metode sorogan adalah metode pengajaran yang bersifat individual yang dilaksanakan dengan cara santri satu persatu menghadap ke ustadz untuk menyetorkan atau membacakan kitabnya, kemudian santri disuruh menerjemahkan dan menerangkan isi kandungan dalam materi tersebut secara bergiliran.<sup>10</sup>

Metode sorogan adalah metode pembelajaran yang sering digunakan dalam dunia pesantren salaf. Kata sorogan sebenarnya berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang berarti menyodorkan kitab ke hadapan kyai/ustadz.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren (Potret Kyai Kudus)*. (Yogyakarta: Gama Media.2013). hlm 31

<sup>9</sup> Musbikhin, *Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Sunan Drajat (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pesantren Sunan Drajat Lamongan)* di Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015. Hlm 15

<sup>10</sup> Azuma Fela Sufa, Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di jurnal Literasi , Volume V, No. 2 Desember 2014. Hlm 175

<sup>11</sup> Ahmat wakid, *Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika* di jurnal JES-MAT, Vol 2 No. 1 Maret 2016. Hlm 3-4

Sedangkan pengertian metode sorogan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Armai Arif telah mengutip pendapat dari Wahyu Utomo dalam *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu per satu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai. Sedangkan menurut Zamakhasyari Dhofier dalam buku *Tradisi pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab <sup>12</sup>

Menurut Hasbullah dan Sumardi metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan cara para santri maju satu persatu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kyai dan terjadi interaksi di antara keduanya dalam proses pengajarannya. <sup>13</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode sorogan merupakan suatu cara pembelajaran dengan cara santri maju satu persatu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kyai dan terjadi

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metode dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 40

<sup>13</sup> Ahmat wakid, *Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika* di jurnal JES-MAT, Vol 2 No. 1 Maret 2016. Hlm 3-4

interaksi diantara keduanya dalam proses pembelajarannya. Dalam metode sorogan ini terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, serta didukung oleh keaktifan santri.

**c. Langkah- langkah pembelajaran metode sorogan**

Dalam penerapan metode sorogan mau tidak mau harus terjadi interaksi antara dua individu, yakni guru/kyai dengan santri. Interaksi dari keduanya dapat terjadi jika guru membaca atau berbicara sedang santri menyimak, ataupun santri yang membaca atau berbicara sedangkan guru/ kyai mendengarkan atau menyimak.

Teknik pembelajaran metode sorogan secara teknis, Ditpekapontren Departemen Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kiai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kiai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari. Atau sebaliknya santri yang membaca kyai yang mendengarkan. Selain

itu guru dapat membaca atau membetulkan bacaan, kemudian santri menirukan bacaan tersebut.<sup>14</sup>

Pembelajaran dengan metode sorogan membutuhkan keaktifan santri, karena sebelum membaca Al Qur'an dihadapan gurunya, santri harus mempersiapkan diri untuk belajar terlebih dahulu. Semakin aktif mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan, semakin cepat pula menguasai materi yang dapat dikuasai.

Oleh karena itu, dalam penerapan metode sorogan guru harus memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Sebab dengan metode ini, seorang guru dapat menilai dan membimbing secara maksimal sehingga santri mampu menguasai materi.

#### **d. Kelebihan dan kelemahan metode sorogan**

Seperti halnya metode-metode lain, metode sorogan juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan metode sorogan antara lain sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang harmonis dan erat antara guru dengan murid.

---

<sup>14</sup> Musbikhin, *Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Sunan Drajat (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pesantren Sunan Drajat Lamongan)* di Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015. Hlm 16

- 2) Seorang guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapat penjelasan yang pasti tanpa serta tanya jawab secara langsung karena berhadapan langsung.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai oleh muridnya.
- 5) Santri yang mempunyai *IQ* tinggi akan lebih cepat menyelesaikan pelajarannya, sedangkan yang *IQ* nya rendah ia membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain kelebihan, metode sorogan juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metode dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 151-152

### **3. Kemampuan Membaca Al Qur'an**

#### **a. Pengertian**

##### **1) Kemampuan**

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Syafaruddin dkk kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Hasan yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.<sup>16</sup>

Kemampuan secara umum dikenal oleh masyarakat luas sebagai kecerdasan. Menurut Muhamad Iham dan Novad Ardy Wiyani mengutip dari Ricard I. Arends kecerdasan mengacu pada kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial baru yang ditemuinya. Istilah kecerdasan sendiri sangat dengan kemampuan seseorang individu dalam belajar. Menurut Sugihartono dkk dalam bukunya Muhamad Iham dan Novad Ardy Wiyani kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, diantaranya kemampuan untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah dalam jangka waktu yang terbatas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syafaruddin dkk, *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*.(Medan : perdana Publishing 2012). hlm 151-152

<sup>17</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, hlm 83



Jadi penulis menyimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan setiap individu.

## 2) **Membaca**

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, serta tujuan melakukan aktivitas membaca pun sangat bervariasi, walaupun bisa dikatakan secara sederhana bahwa tujuan umum membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga untuk mencari hiburan semata.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada caranya, kegiatan membaca dapat dimaknai dari dua sudut pandang. Pertama, membaca ialah mencerna teks tulis untuk mendapatkan pemahaman terhadap isinya. Membaca dengan cara ini biasanya dilakukan dalam hati. Kedua, membaca berarti melafalkan teks tulis secara lisan. Kegiatan membaca dengan cara ini mungkin ditujukan atau tidak ditujukan kepada pemahaman teks.

---

<sup>18</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca* di jurnal Pustakawan UPT Perpustakaan UM. hlm 1

*Menurut Willian Grab and Fredricka L. Stoller  
“Reading is the ability to draw meaning from the  
printed page and interpret this information  
appropriately”<sup>19</sup>*

yang maksudnya adalah Membaca adalah kemampuan untuk mencari maksud dari sebuah bacaan dan memahami informasi secara tepat. Karena membaca termasuk *receptive skill* atau kemampuan menerima, maka kemampuan ini mengharuskan adanya informasi yang diterima.

Menurut Sri Pujiastuti membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari bacaan. Tahap-tahap serta kekompleksan itu dapat dilihat dalam uraian dari Depdikbud 1983 : Modul membaca dan pengajarannya, sebagai berikut:

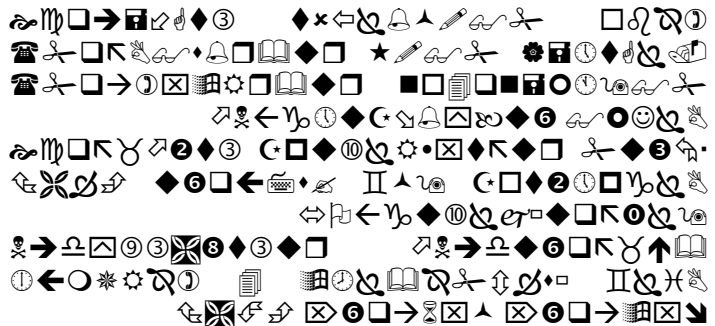
- a) Membaca adalah respon sadar wacana tulis, respons itu adalah respon aktif.
- b) Dalam mengolah wacana dikaitkan dengan konteks kehidupan yang lebih luas.
- c) Pengolahan wacana dengan menggunakan tahap berpikir kritis, kreatif yaitu melibatkan pengetahuan, pengalaman, sikap, minat, perhatian dan tujuan membaca.

---

<sup>19</sup> Grab dan Stoller, *Teaching and Researching Reading*, (Great Britain: Pearson education,2002) hlm 3

d) Hasil keseluruhan proses pengolahan wacana itu berkesudahan dengan pemahaman yang bersifat menyeluruh, penilaian terhadap kondisi intrinsiknya, nilai dan fungsinya, serta dampaknya terhadap konteks kehidupan yang lebih luas.<sup>20</sup>

Dalam Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Membaca yang dianjurkan serta diperintahkan Allah Swt adalah membaca Al Qur'an. Bahkan Allah Swt telah menjanjikannya beberapa kebaikan bagi yang mau membacanya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Fathir : 29-30



Sebenarnya, orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan

---

<sup>20</sup> Sri Pujiastuti, (Peranan Membaca Ekstensif Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua). dalam buku *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Karya Nurhadi dkk (Bandung : Sinar Baru 1990).hlm 191-192

pahala kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri<sup>21</sup>

Di dalam hadist juga di jelaskan bahwa membaca atau mempelajari Al Qur'an akan dibalas dengan balasan yang baik.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ  
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al Qur'an adalah bersama para malaikat mulia yang senantiasa berbuat taat, dan orang yang terbata-bata dalam membacanya dan dia menemui kesusahan padanya, maka baginya dua pahala”

وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ

“Dan dia membacanya dengan kesusahan, maka dia mendapatkan dua pahala”<sup>22</sup>

### 3) Al Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa, berasal dari kata “qara'a”. Qur'an artinya bacaan “qara'a” yang artinya membaca. Kemudian kata Qur'an di pakai untuk Al Qur'an yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi “kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Madina* (Jakarta PT Madina Raihan Makmur, 2013), Hlm. 437

<sup>22</sup> Imam An-Nawawi, *Al Manhaj Syarah Shohih Muslim Ibnu Al Hajaj*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2014), hlm. 460-461

(lebaran) dan dirwayatkan dengan mutawatir serta yang membacanya adalah ibadah". Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al Qur'an adalah kitab suci yang menurut firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikan Jibril kepada nabi Muhammad sebagai rosul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bukan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Al Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia, Al Qur'an merupakan sumber pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (keruhanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta, Al Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Dan merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 93

<sup>24</sup> Faisol. *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2011). hlm 58

Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang mengandung perintah dan larangan, janji, ancaman dan lain-lain yang semuanya itu harus dilaksanakan manusia untuk kepentingan manusia sendiri. Orang-orang yang taat mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya akan dicinta-iNya.<sup>25</sup>

Menurut Imam Shihabuddin al Qastalani dalam buku *Qur'anic Super Healing* yang di tulis oleh Mustamir Pedak Al Qur'an adalah kalam Allah Swt yang ada dalam dzat-Nya, bukan makhluk dan tidak memerlukan tempat baik dalam mushaf, qalbu, lidah maupun telinga. Ia merupakan makna yang qadim yang berada dalam dzat Allah Swt, ditulis dalam mushaf dengan warna, rupa dan bentuk dalam wujud huruf-huru yang menunjukkan kalam tersebut.<sup>26</sup>

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Secara lebih rinci penjabaran indikator yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

##### 1) Membaca sesuai makhrajnya

Proses selanjutnya dalam pembelajaran Al Qur'an murid telah mulai diajarkan membaca huruf pada

---

<sup>25</sup> Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam.*( Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.2002). hlm 32

<sup>26</sup> Mustamir Pedak. *Qur'anic Super Healing.* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra 2010). hlm. 1

tahap selanjutnya siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya. Proses ini dilakukan secara bertahap. Yang pertama murid mampu membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya. Dan kedua murid mampu membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya. Dengan demikian, secara lebih jelas indikator yang dirumuskan dalam proses membaca huruf hijaiyah ini, diajarkan kepada murid agar mampu:

- a) Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya
  - b) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya
  - c) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya.
- 2) Membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid (mujawwad)

Kelanjutan dari proses di atas adalah murid telah terampil dan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Khusus untuk Al Qur'an murid mampu membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran membaca pada tingkat ini murid mampu:

- a) Membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai makharjul hurufnya

- b) Membaca Al Qur'an dengan lancar, fasih sesuai makharijul hurufnya, dan sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Kelancaran membaca Al Qur'an (tartil)

Lancar berarti tak ada hambatan, tak lamban dan tak tersendat. Kelancaran membaca Al Qur'an berarti mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Namun membaca Al Qur'an bukan berarti tergesa-gesa.<sup>27</sup>

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca antara lain:

- 1) Tingkat inteligensi

Kapasitas intelegensi merupakan salah satu faktor dalam memprediksi prestasi belajar. Namun selain kapasitas intelegensi, prestasi belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor lainnya di antaranya oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan transformasi pengetahuan dari guru kepada murid dalam institusi pendidikan formal dan non formal

---

<sup>27</sup> Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan.* di Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid Vol 1, No 1. hlm 75-76



melalui kemampuan menyimak dan kemampuan membaca Al Qur'an.<sup>28</sup>

2) Kemampuan berbahasa

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis memiliki hubungan yang sangat erat meskipun masing – masing memiliki ciri tertentu. Karena ada hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Misalnya pembelajaran membaca Al Qur'an, di samping meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an dapat juga meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab.

3) Sikap, minat, emosi

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan Al Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya, begitu juga sebaliknya.

4) Keadaan membaca

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi

---

<sup>28</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca* di jurnal Pustakawan UPT Perpustakaan UM. Hlm 5-6

keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

5) Kebiasaan membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca Al Qur'an dapat meningkat dengan baik.

6) Pengetahuan tentang cara membaca

Berdasarkan tujuan atau maksudnya, membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, dan membaca indah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca* di jurnal Pustakawan UPT Perpustakaan UM. hlm 5-6

## 7) Latar belakang sosial ekonomi dan budaya Pengetahuan

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang seseorang di rumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang seseorang di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orang tua, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar, dan luasnya pengalaman di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi semakin tinggi kemampuan membacanya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.<sup>30</sup>

Jadi dari beberapa faktor-faktor di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan atau kemampuan anak membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, melainkan dapat dipengaruhi dari luar diri.

### **B. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi dan penelitian ini di UIN Walisongo, maka penting untuk mengemukakan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa di

---

<sup>30</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca* di jurnal Pustakawan UPT Perpustakaan UM. hlm 5-6

UIN Sunan Kalijaga. Beberapa skripsi yang berkaitan atau relevan dengan tema penelitian ini diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh M Muhtar Mubarak, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok pesantren Al Munawwir*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan dari metode sorogan yang digunakan untuk memahami kitab kuning para santri atau bisa disebut penelitian eksperimen. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode sorogan ini efektif untuk mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning.<sup>31</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Azizatul Habibah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif dan membahas tentang bagaimana penerapan dari metode sorogan yang digunakan untuk memahami kitab kuning para santri atau bisa disebut penelitian eksperimen. Dan hasil

---

<sup>31</sup> M Muhtar Mubarak, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok pesantren Al Munawwir*. (Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga 2012)

penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode sorogan ini berjalan baik, santri aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dan penerapan metode *sorogan* ini menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.<sup>32</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zaki Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “ *Pelaksanaan metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika Serta Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Semangat dan Pemahaman Siswa Kelas XII MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan semangat dan penguasaan siswa kelas XII MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terhadap pelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa sebesar 11,45% yakni dari 72,40% pada siklus pertama menjadi 83,85% pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33% yakni 79,17% pada siklus pertama dan 87,50% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa melalui tes juga

---

<sup>32</sup> Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta*. (Yogyakarta : Digital Library UIN Sunan Kalijaga 2014)

meningkat yakni nilai rata-rata kelas siswa yang mulanya 6,9 pada siklus pertama dan terjadi peningkatan pada siklus kedua yaitu dengan rata-rata 7,8. Nilai rata-rata kelas ini diambil dari ulangan harian.<sup>33</sup> Dan dapat penelitian ini dapat dikatakan sukses karena terjadi peningkatan persentase atau nilai rata-rata.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan yang peneliti buat yaitu bagaimana mengaplikasikan metode sorogan supaya pembelajarannya berjalan efektif. Namun penelitian yang akan peneliti lakukan lebih condong kepada bagaimana implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren. Jadi, peneliti hanya mengamati bagaimana proses pembelajarannya, karena metode sorogan ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Armai Arif telah mengutip pendapat dari Wahyu Utomo dalam *perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu per satu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai. Dalam proses pengajarannya terdapat pembelajaran secara individual, interaksi

---

<sup>33</sup> Ahmad Zaki, *Pembelajaran Matematika Serta Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Semangat dan Pemahaman Siswa Kelas XII MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga 2008)

secara individual, serta bimbingan secara individual pula. Dengan demikian sorogan merupakan sebuah metode yang menggunakan urutan tertentu dengan pendekatan secara individual.

Ellis menggolongkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Yang mana faktor eksternal ini meliputi :

- 1) Dinamika kelompok
- 2) Sikap terhadap guru
- 3) Materi pelajaran
- 4) Teknik-teknik belajar individual

Sedangkan faktor internalnya antara lain:

- 1) Umur
- 2) Bakat/intelegensi
- 3) Sikap/Motivasi
- 4) Kepribadian
- 5) Gaya kognitif <sup>34</sup>

Berkaca dari beberapa faktor-faktor di atas keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat pengaruh dari luar diri. Sehingga, diduga metode sorogan mempunyai pengaruh dengan kemampuan membaca Al Qur'an, karena metode sorogan dapat

---

<sup>34</sup> Sri Pujiastuti, (Peranan Membaca Ekstensif Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua). Dalam buku *Dimensi Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Karya Nurhadi dkk. Hlm 201-203

dikatakan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca seseorang.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada-fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban yang empirik.<sup>35</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kebenarannya dapat diterima apabila uji data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis, dan sebaliknya hipotesis tidak dapat diterima apabila hipotesis tidak teruji dengan data-data yang dikumpulkan.

Sesuai dengan teori, maka penulis mengajukan hipotesis “Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri”. Hipotesis itu merupakan jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta 2014). Hlm 64



atau salah, maka dilakukan pengkajian pada bagian analisis data untuk memperoleh bukti hipotesis yang diajukan itu dapat diterima atau ditolak



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu jenis data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dihitung atau analisisnya yang dilakukan dengan cara menggunakan statistik.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguraikan suatu masalah dengan menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang maka penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 - 19 November 2017. Tempat penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kemiri, Subah, Batang.

#### **C. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan namanya "variabel", secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris "variable" yang berarti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, sesuatu yang bervariasi, warna-warni, tidak sama, atau tidak satu jenis. Dengan demikian variabel memungkinkan dirinya untuk diberi nilai. Sedangkan

secara terminologi, variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai keragaman atau variasi yang padanya dapat diberi nilai atau bilangan. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent (X) dan variabel terikat atau Dependent (Y).

#### 1. Variabel bebas atau Independent (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang diduga dapat mempengaruhi keragaman variabel lain yang menyertainya atau variabel yang menjadi penyebab kemunculan atau perubahan variabel lain.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang metode sorogan. Metode sorogan dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Quran santri karena dalam metode tersebut antara santri dengan kyai dapat berinteraksi secara langsung per individu.

Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode sorogan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pembelajaran individual
- b. Interaksi pembelajaran
- c. Bimbingan pembelajaran
- d. Keaktifan santri

---

<sup>1</sup>Mundir, *Statistika Pendidikan (Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*. Hlm 9

## 2. Variabel Terikat atau Dependent (Y)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut sebagai variabel terikat (Dependent).<sup>2</sup> Dalam penelitian ini kemampuan membaca Al Quran santri adalah variabel terikat yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel metode sorogan, dengan indikatornya adalah tingkat kemampuan membaca Al Quran santri yang sesuai dengan kaidah serta tajwidnya.

Adapun yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al Quran santri dengan indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan pada tajwidnya
- b. Ketepatan pada makhrajnya (Mujawwad)
- c. Kelancaran membaca (tartil)

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur dan reliabel yang terpercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara perhitungan statistik yang menggunakan regresi sederhana.

---

<sup>2</sup> Mundir, *Statistika Pendidikan (Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*. Hlm 9

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan jumlah subjek atau sumber data penelitian. <sup>3</sup>Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (Tidak terbatas).

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 120 santri I'daddy Pondok Pesantren Darusaalam, Kemiri, Subah, Batang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut

---

<sup>3</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. (Depok : PT. Raja Grafindo Persada 2014). Hlm 45

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfa Beta 2014). Hlm 215

Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi itu, misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.<sup>5</sup> Penarikan sampel ditentukan oleh banyaknya populasi atau tingkat heterogenitas populasi.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) maka dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil diantara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Darussalam diketahui bahwa jumlah kelas I'daddy ada 4 kelas dengan jumlah 120 santri. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang akan diambil adalah  $25\% \times 120$  santri = 30. Jadi, jumlah sampel yang akan peneliti ambil adalah 30 santri.

## **F. Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 215

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 112

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>7</sup> Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Quran santri.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan peneliti melalui metode ini adalah data dalam bentuk dokumen tulisan terkait dengan keadaan santri, serta keadaan sarana dan prasarana.

### 3. Wawancara

Wawancara menurut Stewart & Cash adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 142



informasi.<sup>8</sup> Model wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dimana pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara tetapi tidak harus disebutkan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Dengan metode wawancara ini peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Quran dengan metode sorogan, dan bagaimana keadaan santri serta partisipasinya.

#### 4. Tes

Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al Quran santri di kelas

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. (Jakarta : Salea Humanika 2010). hlm 118

<sup>9</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi)*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2012). Hlm 43

I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang. Dalam penelitian ini, menggunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an santri.

## **G. Instrumen Penelitian**

Langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket yang terdiri dari 22 pernyataan tentang metode sorogan variabel X. Dalam penelitian ini untuk yang variabel Y sudah di ketahui dari hasil nilai tes membaca santri.

### **1. Uji validitas instrumen**

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Adapun yang digunakan untuk menguji peneliti menggunakan SPSS. Dengan taraf signifikansi 5% apabila hasil dari perhitungan didapat dapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

### **2. Uji reliabilitas soal**

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur.

Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS.

## **H. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu penerapan metode sorogan sebagai variabel X dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca Al Qur'an santri sebagai variabel Y.

Untuk mengolah data yang bersifat statistik peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu:

### **1. Analisis Pendahuluan**

Dalam analisis pendahuluan peneliti mengubah data kualitatif yang terdapat dalam angket menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya. Langkah pertama dalam mengubah data adalah dengan memberi skor pada tiap jawaban responden dari hasil angket penerapan metode sorogan. Namun, berbeda dengan variabel Y yang perhitungan nilainya sudah di tetapkan oleh ustad/ustadzah melalui tes membaca. Adapun pengukurannya menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, untuk pertanyaan positif yaitu;

- a. Jawaban “A” (SS) dengan skor 4
- b. Jawaban “B” (S) dengan skor 3
- c. Jawaban “C” (TS) dengan skor 2
- d. Jawaban “D” (STS) dengan skor 1

Sedangkan untuk jawaban negatif alternatif dalam penskorannya yaitu;

- a. Jawaban “A” (SS) dengan skor 1
- b. Jawaban “B” (S) dengan skor 2
- c. Jawaban “C” (TS) dengan skor 3
- d. Jawaban “D” (STS) dengan skor 4

Langkah kedua selanjutnya dari nilai hasil penskoran dari kedua data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengelolaan sepenuhnya diantaranya menentukan kualitas dan interval nilai, mencari rata-rata (mean), dan standar deviasi.

- a. Mencari Mean

$$\text{Mean variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mean variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Mencari lebar interval  $I = R/M$  Dimana

$$R = H - L$$

$$M = I + 3,3 \log N$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

- b. Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Sebelum membuat tabel tersebut harus menghitung persamaan regresi linier dengan rumus  $Y = a + bX^{10}$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{11}$$

## 2. Analisis uji hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dan analisis dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Satu Prediktor. Untuk lebih jelasnya dituliskan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wiranata Sujaweni dan Poly Endrayanto, *Sttistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2012). hlm 39

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik* ( untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora). (Semarang: PT. Rizki Putra 2014). hlm 145

- a) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus sebagai berikut  $\hat{Y} = a + bX$  dimana:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = garis lurus

a = intercept

$b\bar{X}$  = slop 1 letak garis lurus

$\bar{Y}$  = mean dari variabel Y

$\bar{X}$  = mean dari variabel X.

- b) Mencari varian regresi

a)  $JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2}$

b)  $JK_{\text{res}} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2}$

c)  $RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$

d)  $RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$

e)  $F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$

**Tabel 3.1** Regresi linier Sederhana

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi	1	$\frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	N-2	$\sum y^2 - JK_{reg}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$		

Keterangan:

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi.

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu.

$db_{reg}$  = Rerata bagi regresi.

$db_{res}$  = Rerata bagi residu.

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi.

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu.

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi.

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dengan skor mentah yang telah diketahui dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_t$  1% dan 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dari  $F_t$  1% dan 5%, maka  $F_{reg}$  yang diperoleh signifikan (hipotesis diterima)
- b. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dari  $F_t$  1% dan 5%, maka  $F_{reg}$  yang diperoleh signifikan (hipotesis ditolak).





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Kemiri, Subah, Batang dengan menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada santri i'daddy yang berjumlah 20 santri. Sebelum instrument digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun yang digunakan untuk uji coba instrumen angket sejumlah 22 butir pernyataan. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut terdapat 20 item pernyataan yang valid dan reliabel , dan instrumen tersebut disebarkan kepada 30 santri i'daddy.

Untuk mengetahui jawaban yang lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

##### **1. Data persepsi siswa tentang metode sorogan (X)**

Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi siswa tentang kemampuan membaca Al Qur'an santria dalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Sorogan Terhadap**  
**Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri I'daddy Pondok**  
**Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang**

<b>RESP</b>	<b>SKOR</b>	<b>RESP</b>	<b>SKOR</b>
R_1	71	R_16	69
R_2	58	R_17	74
R_3	61	R_18	62
R_4	64	R_19	61
R_5	63	R_20	65
R_6	58	R_21	47
R_7	65	R_22	56
R_8	72	R_23	66
R_9	69	R_24	70
R_10	60	R_25	54
R_11	65	R_26	65
R_12	64	R_27	57
R_13	61	R_28	61
R_14	63	R_29	63
R_15	70	R_30	64

Setelah dilakukan penelitian dan pengisian angket yang diperoleh angka tersebut di atas kemudian dilakukan perhitungan data tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mencari Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 1 + 4,85 \\
 &= 5,85 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 74 - 47 \\ &= 27 \end{aligned}$$

keterangan :

H = skor atau nilai tertinggi

L = skor atau nilai terendah

c. Menentukan Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{27}{6} \\ &= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data X**  
**(Persepsi Siswa Tentang Metode Sorogan)**

No.	Interval	Frek.	Persentase	Titik tengah
1	47-51	1	3,3%	49
2	52-56	2	6,67%	54
3	57-61	8	26,67%	59
4	62-66	12	40%	64
5	67-71	5	16,67%	69
6	72-76	2	16,67%	74
	<b>TOTAL</b>	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui perolehan skor pada interval nilai 47-51 berjumlah 1 responden, pada interval nilai 52-56 berjumlah 2 responden, pada interval nilai 57-61 berjumlah 8 responden, pada interval

nilai 62-66 berjumlah 12 responden, pada interval nilai 67-71 berjumlah 5 responden, pada interval nilai 72-76 berjumlah 2 responden. Sehingga dapat kita ketahui nilai dengan jumlah responden terbanyak pada interval nilai 62-66.

d. Menghitung Mean ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (s)

$$\bar{X} = 1.898 : 30$$

$$= 63,27$$

$$S^2 = 959,867 : 29 = 33,09885$$

$$s = \sqrt{33,09885}$$

$$= 5,753$$

e. menentukan kualitas variabel persepsi siswa tentang metode sorogan

$$1) M + 1,5 SD = 63,27 + 1,5 (5,753) = 71,8995$$

$$2) M + 0,5 SD = 63,27 + 0,5 (5,753) = 66,1465$$

$$3) M - 0,5 SD = 63,27 - 0,5 (5,753) = 60,3935$$

$$4) M - 1,5 SD = 63,27 - 1,5 (5,753) = 54,6404$$

**Tabel 4.3**  
**Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang**  
**Metode Sorogan**

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kriteria
63,27	< 55	Sangat Kurang	Cukup
	55 – 60	Kurang	
	61 – 65	Cukup	
	66 – 70	Baik	
	> 70	Sangat Baik	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang termasuk dalam kategori CUKUP, yaitu berada pada interval nilai 61 – 65 dengan nilai rata-rata 63,27.

2. Data tentang Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri (Y)

Untuk mengetahui nilai tentang kemampuan membaca Al Qur'an santri maka dilakukan tes lisan oleh ustadz/ustadzah di masing-masing kelas i'daddy. Dengan hasil nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri I'daddy**  
**Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang**

<b>RESP</b>	<b>SKOR</b>	<b>RESP</b>	<b>SKOR</b>
R_1	70	R_16	82
R_2	78	R_17	78
R_3	75	R_18	74
R_4	68	R_19	74
R_5	74	R_20	75
R_6	73	R_21	65
R_7	85	R_22	65
R_8	74	R_23	74
R_9	80	R_24	79
R_10	75	R_25	74
R_11	85	R_26	74
R_12	73	R_27	73
R_13	75	R_28	70
R_14	71	R_29	63
R_15	75	R_30	74

Setelah dilakukan penelitian dan tes membaca yang diperoleh angka tersebut di atas kemudian dilakukan perhitungan data tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut

a. Mencari Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\&= 1 + 3,3 \log 30 \\&= 1 + 3,3 (1,47) \\&= 1 + 4,85 \\&= 5,85 \\&= \text{dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

b. Menentukan Range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\&= 85 - 63 \\&= 22\end{aligned}$$

keterangan :

H = skor atau nilai tertinggi

L = skor atau nilai terendah

c. Menentukan Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\&= \frac{22}{6} \\&= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Y**  
**(Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri I'daddy Pondok**  
**Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang)**

No	Interval	Frek.	Persentase	Titik tengah
1	63 – 66	3	10%	64,5
2	67 – 70	3	10%	68,5
3	71 – 74	12	40%	72,5
4	75 – 78	6	20%	76,5
5	79 – 82	4	13,3%	80,5
6	83 – 86	2	6,67%	84,5
	<b>TOTAL</b>	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui perolehan skor pada interval nilai 63-66 berjumlah 1 responden, pada interval nilai 67-70 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 71-74 berjumlah 10 responden, pada interval nilai 75-78 berjumlah 11 responden, pada interval nilai 79-82 berjumlah 3 responden, pada interval nilai 83-86 berjumlah 2 responden. Sehingga dapat kita ketahui nilai dengan jumlah responden terbanyak pada interval nilai 71-74 .

d. Menghitung Mean ( $\bar{Y}$ ) dan Simpangan Baku (s)

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= 2.225 : 30 \\ &= 74,17\end{aligned}$$

$$S^2 = 784,167 : 29 = 27,04023$$

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{27,04023} \\ &= 5,200\end{aligned}$$

e. menentukan kualitas variabel kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang.

$$1) M + 1,5 SD = 74,17 + 1,5 (5,200) = 81,97$$

$$2) M + 0,5 SD = 74,17 + 0,5 (5,200) = 76,97$$

$$3) M - 0,5 SD = 74,17 - 0,5 (5,200) = 71,57$$

$$4) M - 1,5 SD = 74,17 - 1,5 (5,200) = 66,37$$

**Tabel 4.6**

**Kualitas Variabel Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri I'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang**

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kriteria
74,17	< 63	Sangat Kurang	Baik
	64 – 68	Kurang	
	69 – 73	Cukup	
	74 – 78	Baik	
	>79	Sangat Baik	

Dari uraian di atas diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang termasuk dalam kategori BAIK, yaitu pada interval 74 – 78 dengan nilai rata-rata 74,17. Setelah mendeskripsikan data langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis data.

## **B. Persyaratan Analisis Data**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi kuadrat*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ ,



maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas terdapat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7** Uji Normalitas

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Normal
X	4,06	5	7,815	Normal
Y	3,92	5	7,815	normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9, nilai *chi kuadrat* untuk variabel X sebesar 4,06 sedangkan nilai *chi kuadrat* untuk variabel Y sebesar 3,92 dengan taraf signifikan 5% yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi *chi kuadrat* diperoleh 7,815 sehingga dapat dikatakan data nilai X dan Y berdistribusi normal karena  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ . Data perhitungannya disajikan pada lampiran 12.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas variabel X dan Y. Analisis uji homogenitas ini menggunakan data nilai hasil angket dan tes membaca Al Qur'an, untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang =  $(n_1 - 1)$ , dk penyebut =  $(n_2 - 1)$ . Perhitungan uji homogenitas untuk populasi diperoleh  $F_{hitung} = 0,82$ , jika dk pembilang =  $30 - 1 = 29$  dan dk penyebut =  $30 - 1 = 29$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,86$  maka data tersebut dapat dikatakan bervariasi homogen karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa data bervariasi homogen.

**Tabel 4.8** data Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	X	0,82	1,86	Homogen
2	Y			

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima artinya kedua varian homogen. Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 13. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah menentukan persepsi siswa tentang metode sorogan (X) terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap membaca Al Qur'an santri ataukah

Ho: Tidak ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap membaca Al Qur'an

Berdasarkan perhitungan kerja regresi sebagaimana yang terlampir dapat diketahui penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 1.898 \\
 \sum Y &= 2.225 \\
 \sum x^2 &= 959,867 \\
 \sum y^2 &= 784,167 \\
 \sum xy &= 407,667 \\
 \bar{X} &= 1.898 : 30 = 63,27 \\
 \bar{Y} &= 2.225 : 30 = 74,17
 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\text{Dimana : } b = \frac{(\sum xy)}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :  $\hat{Y}$  = garis lurus

a = intersep

$b\bar{X}$  = slop 1 letak garis lurus

$\bar{Y}$  = mean dari variabel Y

$\bar{X}$  = mean dari variabel X

$$b = \frac{(\sum xy)}{\sum x^2}$$

$$= \frac{407,667}{959,867}$$

$$= 0,425$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$= 74,17 - (0,425)(63,27)$$

$$= 74,17 - 26,8701$$

$$= 47,297$$

$$\hat{Y} = 47,297 + 0,425X$$

## 2. Mencari Varians Garis Regresi

$$1) JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(407,667)^2}{959,867}$$

$$= \frac{166192,1}{959,867}$$

$$= 173,1408$$

$$2) JK_{\text{res}} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2}$$

$$= 784,167 - 173,1408$$

$$= 611,026$$

$$3) RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$= \frac{173,1408}{1}$$

$$= 173,1408$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{611,026}{28} \\
 &= 21,82235
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) \quad F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{173,1408}{21,82235} \\
 &= 7,934
 \end{aligned}$$

$F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,05 ; 1; 29) = 4,18$  berarti signifikan

$F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,01 ; 1; 29) = 7,60$  berarti signifikan

**Tabel 4.9** Anava Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = 47,298 + 0,425X$$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	$F_{hitung}$	$F_{t 5\%}$	$F_{t 1\%}$	Kriteria
Regresi	173,141	1	173,141	7,934	4,18	7,60	Signifikan
Residu	611,026	28	6,183601				
$\Sigma$	784,167	29					

a. Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2 \Sigma y^2} \\
 &= \frac{(407,667)^2}{(959,867)(784,167)} \\
 &= \frac{166192,1}{752695,4} \\
 &= 0,220796
 \end{aligned}$$

b. Uji Signifikansi Proporsi Varian

$$\begin{aligned}F_h &= \frac{R^2/K}{(1-R^2/N-K-1)} \\&= \frac{0,220796/1}{1-0,220796/30-1-1} \\&= \frac{0,220796}{0,779204/28} \\&= \frac{0,220796}{0,027829} \\&= 7,934105\end{aligned}$$

Kesimpulan

$$F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,05 ; 28) = 4,20 \text{ berarti signifikan}$$

$$F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,01 ; 28) = 7,64 \text{ berarti signifikan}$$

Dengan Menggunakan Rumus Korelasi :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{(\sum xy^2)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\&= \frac{407,667}{\sqrt{(959,867)(784,167)}} \\&= \frac{407,667}{\sqrt{752695,4}} \\&= \frac{407,667}{867,5801} \\&= 0,470\end{aligned}$$

Kesimpulan

$$R_{hitung} = 0,470 > r_{tabel} (0,05 ; 30) = 0,361 \text{ berarti signifikan}$$

$$R_{hitung} = 0,470 > r_{tabel} (0,01 ; 30) = 0,463 \text{ berarti signifikan}$$

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya adalah hasil  $(0,470)^2$  yang hasilnya 0,22796 sehingga varian yang terjadi pada variabel metode sorogan 22,80% saja dan sisanya 70,20% ditentukan oleh faktor lain. Misalnya kemampuan berbahasa, minat, kebiasaan dan lain-lain.

Berdasarkan uji koefisien di atas diketahui  $r_{xy} = 0,468$  sehingga terdapat korelasi yang positif sebesar 0,468 antara persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri. Untuk mengetahui apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus t.

c. Menguji Signifikansi Korelasi

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak maka dapat dilakukan melalui uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,470 \frac{\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,470^2}} \\
 &= 0,470 \times \frac{5,291}{\sqrt{1-0,22796}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,470 \times \frac{5,291}{\sqrt{0,779204}} \\
&= 0,470 \times \frac{5,291}{0,88272} \\
&= 2.830378
\end{aligned}$$

Kesimpulan

$R_{hitung} = 2.830 > r_{tabel} (0,05 ; 30) = 0,361$  berarti signifikan

$R_{hitung} = 2.830 > r_{tabel} (0,01 ; 30) = 0,463$  berarti signifikan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri (Ho)” ditolak dan “ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri” (Ha) diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui signifikansi persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri i’daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang, dengan membandingkan harga  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Jika  $F_{reg} > F_{tabel}$  maka ditolak Ho (signifikan) dan sebaliknya jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  maka diterima Ho (non signifikan). Dengan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut =  $N - 2 = 28$  diperoleh  $F_{tabel} 4,20$  sedangkan  $F_{reg}$  sebesar 28. jika



dibandingkan keduanya  $F_{reg} = 7,934 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 28) = 4,20$  dengan demikian bahwa variabel persepsi siswa tentang metode sorogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang.

Kemudian pada taraf signifikansi 1% dk pembilang dan dk penyebut =  $N - 2 = 28$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 7,64 sedang  $F_{reg}$  sebesar 28. Jika dibandingkan keduanya  $F_{reg} = 7,934 > F_{tabel} (0,01; 1, 28) = 7,64$  dengan demikian bahwa variabel persepsi siswa tentang metode sorogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 keduanya menunjukkan signifikan, berarti variabel persepsi siswa tentang metode sorogan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur'an mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perhitungan yang peneliti lakukan sehingga pembelajaran menggunakan metode sorogan memberikan sumbangan sebesar 22, 80%. Sehingga metode sorogan cocok digunakan untuk kelas I'daddy.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian dari Ahmad Zakki (2012) yang menyatakan bahwa metode sorogan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri. Karena metode merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan seseorang dalam membaca.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang selama kurang lebih 2 minggu. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **2. Keterbatasan Pengetahuan**

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin

untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### 3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “persepsi siswa tentang metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri i’daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Kec. Subah, Kab. Batang.” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi siswa tentang metode sorogan Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang mempunyai rata-rata  $\bar{X}$  63,27 dan simpangan baku (s) = 5,753 dan termasuk kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 61 - 65. Kemampuan membaca Al Qur’an santri i’daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang mempunyai rata-rata  $\bar{Y}$  74,17 dan simpangan baku (s) = 5,200 dan termasuk kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 74 – 78. Untuk menentukan pengaruh variabel persepsi tentang metode sorogan (X) terhadap kemampuan membaca Al Qur’an santri i’daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang (Y) maka dapat diolah ke dalam rumus analisis regresi  $\hat{Y} = 47,298 + 0,425X$  dan hasil varians garis regresi  $F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 28) = 4,20$  berarti signifikan dan  $F_{hitung} = 7,934 > F_{tabel} (0,01 ; 1, 28) = 7,64$  berarti signifikan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel persepsi siswa tentang metode sorogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca

Al Qur'an santri i'daddy Pondok Pesantren Darussalam, Kemiri, Subah, Batang.

## **B. Saran – saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz/ustadzah
  - a. santri merupakan subyek dalam proses belajar mengajar, hendaknya ustadz/ustadzah dapat mengetahui kondisi santrinya sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
  - b. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang ustadz/ustadzah lebih fokus dan tidak membeda –bedakan santrinya dalam kemampuannya sehingga santri merasa lebih nyaman dan dapat termotivasi untuk lebih rajin belajar.
2. Bagi santri
  - a. Dengan menggunakan metode sorogan seharusnya santri lebih banyak berlatih sendiri sehingga lebih memperlancar bacaannya.
  - b. Santri hendaknya selalu total dalam belajar sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **C. Penutup**

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat

terselesaikan. peneliti menyadari sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sifatnya membangun dari semua pihak. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi)*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- An-Nawawi, Imam. 2014. *Syarah Shahih Muslim / Imam An-Nawawi*, Jakarta: Darus Sunnah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metode dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, Teguh Yudi. *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca* di jurnal Pustakawan UPT Perpustakaan UM.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al Qur'an Madina* Jakarta PT Madina Raihan Makmur .
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tuan dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth. 2004. *Method Of Teacing English*. Delhi: Dynamic Printers.
- Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Habibah, Azizatul. 2014. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga.
- Hadjar, Ibnu. 2014. *Dasar-Dasar Statistik (untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*. Semarang: PT. Rizki Putra.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salea Humanika .
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*
- Jamaludin, Asep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2013 *Kyai Tanpa Pesantren(Potret Kyai Kudus)*.( Yogyakarta: Gama Media.
- Mubarok, M Muhtar. 2012. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok pesantren Al Munawwir*. Yogyakarta : Digital Library UIN Sunan Kalijaga .
- Mundir. 2013. *Statistika Pendidikan (Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musbikhin. 2015. *Membangun Tradisi Mutu di Ponpes Sunan Drajat (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pesantren Sunan Drajat Lamongan)* di Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1.
- Pedak, Mustamir. 2010. *Qur'anic Super Healing*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Pujiastuti, Sri.1990.( Peranan Membaca Ekstensif dalam Pemerolehan Bahasa Kedua). Dalam buku *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Karya Nurhadi dkk .Bandung : Sinar Baru.
- Salma, Dewi Prawiradilga dan Eveline Siregar .2008.*Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarikin, 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*. di Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid Vol 1, No 1.
- Sudiyono, M .2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sufa, Azuma Fela. 2014. Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di *jurnal Literasi*, Volume V, No. 2.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sya'roni, 2007. *Model Relasi Ideal guru dan Murid*. Yogyakarta: Teras.
- Tafsir, 2002.Ahmad *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati, Nur.2002.*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
- Wakid, Ahmat. 2016.*Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika* di jurnal *Jes-Mat*, Vol 2 No.1.
- Wiranto, Tri. 2002.Mencerna *Buku Teks Bahasa Inggris Melalui Pemahaman Bentuk Gramatika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaki, Ahmad. 2008.*Pembelajaran Matematika Serta Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Semangat dan Pemahaman Siswa Kelas XII MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga.

